

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Koperasi merupakan suatu lembaga yang bergerak dibidang ekonomi, munculnya koperasi ditujukan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional. Dalam peraturan perundang – undangan terbaru UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 1 menjelaskan bahwa koperasi berfungsi guna memenuhi keinginan dan kebutuhan – kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang yang meliputi bidang sosial, budaya, dan ekonomi. dimana pemisahan aset dari setiap anggota, untuk pendiriannya sendiri dilakukan oleh individu dan juga badan hukum perkoperasian. Peranan koperasi bagi Indonesia sendiri sangat penting, pengaplikaisannya sangat cocok dijalankan di Indonesia dikarenakan memiliki kesamaan antara asas dan kehidupan sehari – hari masyarakat Indonesia yaitu menjunjung kekeluargaan dan gotong royong (Sitepu & Hasyim, 2018). Seiring berkembangnya zaman maka jenis – jenis koperasi pun kian bertambah beberapa diantaranya koperasi simpan pinjam, koperasi produksi, koperasi serba usaha, koperasi jasa, dan koperasi konsumsi yang memiliki tujuan, fungsi, dan perannya masing – masing. Hal tersebut dikuatkan dengan pembaharuan perundang – undangan yang berlaku tentang perkoperasian dari UU No. 25 Tahun 1992 menjadi UU No. 17 Tahun 2012 yang memuat tentang pembaharuan hukum yang kedepannya dapat mewujudkan sebuah koperasi yang mandiri, kuat, dan sehat bersaing dengan keadaan yang ada pada saat ini dan masa yang akan datang. Didalam undang - undang yang berlaku dalam perkoperasian tersebut memuat tentang penjabaran yang lebih luas dalam berbagai hal, salah satunya adalah penguraian tentang koperasi tidak hanya mencakup mengenai pemenuhan

kebutuhan perekonomian tetapi lebih dari itu mencakup juga mengenai bidang – bidang lain seperti sosial, ekonomi, dan budaya.

Koperasi Serba Usaha atau yang sering disingkat KSU merupakan koperasi yang kegiatan usahanya meliputi bidang ekonomi, bidang perkreditan, bidang produksi, dan bidang jasa. Koperasi ini berasaskan kekeluargaan, disisi lain koperasi ini berbentuk badan hukum atau perorangan yang menjadi anggota yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota - anggotanya. Dengan adanya koperasi maka diharapkan dapat membantu serta mendorong pemberdayaan kegiatan perekonomian masyarakat sekitar. Sesuai dengan namanya, KSU sendiri memiliki berbagai macam atau bentuk usaha didalamnya, usaha yang dijalankan oleh koperasi ini dapat berupa produksi, konsumsi, simpan pinjam, atau gabungan dari 3 bidang usaha tersebut.

Menurut data yang diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah koperasi di Kabupaten Semarang beberapa tahun belakangan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 terdapat 355 koperasi, 2018 terdapat 359 koperasi, dan yang terbaru pada tahun 2019 (update terakhir 30 April 2020) sebanyak 376 koperasi, yang meliputi 14 Koperasi Unit Desa (KUD), 56 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), 40 Koperasi Karyawan (KOPKAR), 88 Koperasi Serba Usaha (KSU), 12 Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN), 50 Koperasi Simpan Pinjam (KSP), 116 Lain – lain. Apabila berkaca pada data BPS yang pada tahun 2014 terdapat 609 koperasi di Kabupaten Semarang, maka dapat dikatakan terdapat kemerosotan jumlah koperasi hingga munculnya update terbaru dari BPS. Terdapat beberapa penyebab yang dapat menyebabkan semakin berkurangnya jumlah koperasi yaitu, keterbatasan permodalan yang didapatkan, memiliki daya saing yang lemah, kurang profesionalnya koperasi tersebut, rendahnya kesadaran anggota koperasi. Maka untuk mengatasi hal tersebut manager disetiap koperasi harus menyusun strategi agar koperasi dapat tetap bertahan hingga kedepannya. Usaha – usaha utama atau inti dari KSU meliputi peternakan, toserba, sentra kulakan, simpan pinjam, dan usaha lainnya. Disisi lain guna menunjang usaha

– usaha selain usaha inti, KSU juga melayani kegiatan PPOB (Payment Point Online Bank), PPOB adalah layanan pembayaran yang dilakukan secara online didalamnya meliputi pembayaran listrik, air, pulsa, telepon dan lain sebagainya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2012) menyebutkan bahwa perkembangan usaha kerajinan gerabah di Desa Melikan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan penjualan tersebut maka jenis dan variasi produk semakin menarik, hal tersebut turut meningkatkan pendapatan pengrajin gerabah. Akan tetapi hal tersebut dirasa belum berjalan secara maksimal, beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah 1) modal, pengrajin yang memiliki modal kecil kesulitan mengembangkan usahanya 2) alat produksi, sebagian pengrajin telak menggunakan alat modern sedangkan beberapa diantara masih tradisional sehingga lama proses waktu pembuatan yang dibutuhkan mengalami perbedaan yang signifikan 3) bahan baku, bahan baku utama pembuatan gerabah adalah tanah liat, keterbatasan bahan baku tanah liat mengakibatkan proses produksi lebih sedikit karena bergantung dengan faktor alam 4) dll.

Hartono & Hartomo (2016) mengungkapkan bahwa proses perkembangan usaha UMKM di Surakarta memiliki kendala yang berbeda – beda. Hambatan – hambatan yang dihadapi bervariasi dari kesulitan mencari bahan baku, sulitnya mengakses pasar domestik maupun mancanegara, produktivitas yang rendah, modal pinjaman yang memiliki bunga tinggi, dan masih kurangnya pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh lembaga terkait. Maka dari permasalahan yang ada diharapkan Dinas Koperasi dan UMKM ataupun dinas lain yang terkait harus lebih memperhatikan kondisi yang dihadapi oleh pelaku usaha atau UMKM di Kota Surakarta sebagai bentuk kepedulian.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Khasan Setiaji (2018) menyatakan bahwa modal sangat berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Disebutkan bahwa mayoritas usaha yang dijalankan adalah mebel atau kerajinan. Dari 60

responden yang diteliti, responden yang memiliki modal yang cukup serta pengelolaan modal yang tepat mendorong usahanya berkembang sangat baik dan berpengaruh positif.

Untuk meminimalisir hambatan bagi berkembangnya usaha dapat dilakukan dengan penerapan strategi. Seperti yang di sampaikan oleh penelitian Solihin et al. (2020) menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha di Kelurahan Paninggilan Utara Ciledug masih belum memahami strategi pemasaran guna mengembangkan usahanya. Salah satu upaya dalam hal pemasaran dan pendistribusian hasil produksi dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:

1. Strategi *Retailer*, retailer yang dimaksud adalah penyaluran yang dilakukan langsung kepada pengguna atau konsumen. Retailer yang baik biasanya memberlakukan atau menerapkan standarisasi pada produk – produknya dengan syarat yang berlaku.
2. Strategi *Distributor*, merupakan penyaluran yang dilakukan dengan mengikutsertakan pihak ketiga sebelum ke konsumen.

Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa terdapat empat strategi yang dapat diterapkan pelaku UMKM antara lain 1) pengenalan produk menggunakan digital marketing, 2) meningkatkan kualitas SDM, 3) mendorong inovasi dan kreatifitas produk, 4) peningkatan pelayanan. Strategi – strategi tersebut dapat digunakan pada saat pandemi atau diluar pandemi (Alfrian & Pitaloka, 2020).

Salah satu koperasi yang masih beroperasi dan bertahan hingga saat ini adalah Koperasi Serba Usaha Nusantara yang terletak di Jl. P. Diponegoro Km 2 Piji, Desa Sumogawe, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Sesuai dengan UU No. 17 Tahun 2012 pasal 83 tentang jenis koperasi dan dikuatkan dengan data yang diambil dari situs Sistem Informasi Koperasi Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah, KSU Nusantara merupakan koperasi konsumen yang penyelenggaraan kegiatan usahanya dalam bidang penyediaan barang kebutuhan baik anggota maupun anggota. KSU Nusantara

sendiri memiliki salah satu cabang usaha susu sapi murni, yang tentunya usaha susu sapi murni tersebut salah satu penyangga hidup berjalannya koperasi disisi usaha – usaha lainnya. Susu sapi murni sendiri merupakan susu yang diperoleh langsung dari hewan sapi tanpa melalui berbagai olahan seperti susu UHT atau susu jenis lain, tentunya tanpa bermacam – macam pengolahan serta penambahan atau pengurangan bahan campuran membuat susu sapi murni ini kaya akan nutrisi didalamnya seperti kalsium, fosfor, magnesium, vitamin A, vitamin B12, vitamin D, lemak, karbohidrat, protein, kalori, dan lain sebagainya. Koperasi yang terletak di Desa Sumogawe ini merupakan salah satu koperasi yang memiliki bidang usaha susu sapi murni di wilayah Kabupaten Semarang dimana Kabupaten Semarang sendiri merupakan salah satu sentra sapi murni/perah di Jawa Tengah setelah Kabupaten Boyolali , berjalannya bidang usaha ini sudah cukup lama. Hal tersebut ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh H.I Nisa yang didalamnya menyebutkan bahwa pada tahun 2011 KUD Sumber Karya Pabelan memiliki jumlah ternak laktasi sejumlah 66 ekor dan non laktasi sejumlah 52 ekor dari para peternak anggota koperasi (H.I. Nisa, 2012).

Maka dengan berbagai uraian permasalahan diatas, serta pertimbangan bahwa KSU Nusantara merupakan salah satu pemasok susu sapi murni terbesar di Kabupaten Semarang. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan KSU Nusantara dalam upaya mengembangkan usaha pada sektor susu sapi murni hingga dapat berjalan hingga saat ini. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi peneliti sendiri dan bagi KSU Nusantara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan KSU Nusantara dalam menjalankan usaha yang dimiliki khususnya usaha susu sapi murni?
2. Bagaimana penerapan usaha KSU Nusantara dalam menjalankan usaha yang dimiliki khususnya usaha susu sapi murni?
3. Apa saja faktor yang mendorong, menghambat, serta solusi yang diterapkan dalam berjalannya usaha susu sapi murni di KSU Nusantara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh KSU Nusantara dalam upaya mengembangkan usaha susu sapi murni.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan usaha KSU Nusantara dalam menjalankan usaha yang dimiliki khususnya usaha susu sapi murni.
3. Untuk mendeskripsikan faktor – faktor yang menjadi mendorong, menghambat, serta solusi yang diterapkan dalam berjalannya usaha susu sapi murni di KSU Nusantara.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai strategi pengembangan usaha di KSU Nusantara kedepannya khususnya dalam pengembangan usaha susu sapi murni dalam rangka sebagai salah satu penyangga keberlangsungan hidup koperasi itu sendiri. Dan diharapkan dapat juga sebagai penguatan literatur tentang strategi pengembangan usaha yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi koperasi, dapat menjadi bahan masukan ataupun evaluasi bagi KSU Nusantara Desa Sumogawe dalam upaya perencanaan strategi guna mengembangkan usaha kedepannya.
- b) Bagi petani susu, diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang bagaimana cara meninkarkan susu sapi murni yang dihasilkan.
- c) Bagi peneliti, dapat menjadi sebuah pembelajaran tentang penambahan wawasan mengenai strategi pengembangan dibidang usaha khususnya dalam dunia perkoperasian.